

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu prosedur yang ditempuh dalam mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Menurut Fraenkle, et al. (2012, hlm. 275) penelitian eksperimen semu adalah penelitian yang tidak semua variabelnya dapat dikontrol.

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Menurut Sugiyono (2012, hlm. 39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Matching Only Pretest-Posttest Control Group*. Desain ini hampir sama dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Tabel 3.1. *Quasi Experimental Design*

The Matching-Only-Pretest-Posttest Control Group Design

Treatment Group	M	O	X	O
Control Group	M	O	C	O

Keterangan :

M : Sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol.

O : Prates dan pascates untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir tiap kelompok.

X : Perlakuan pada kelas eksperimen untuk meningkatkan kemampuan apresiasi cerpen dengan menggunakan Strategi Metakognitif.

C : Perlakuan pada kelas kontrol untuk meningkatkan kemampuan apresiasi cerpen tanpa menggunakan Strategi Metakognitif.

Rosy Nur Rayyan, 2017

PENGARUH STRATEGI METAKOGNITIF TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN APRESIASI CERITA PENDEK

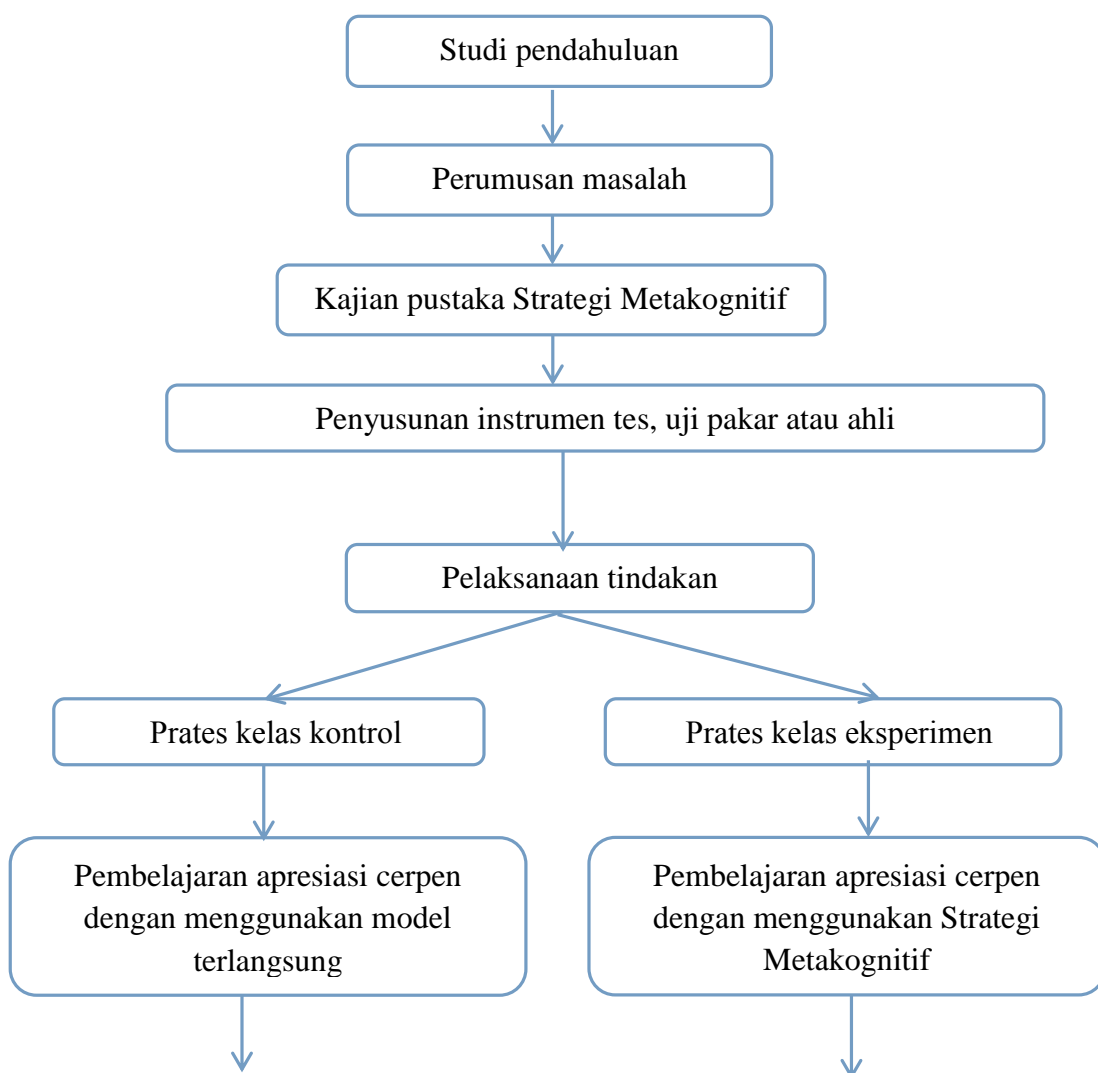
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penggunaan desain penelitian tersebut bertujuan untuk mengukur dan membandingkan perbedaan hasil implementasi antara peningkatan kemampuan apresiasi cerpen yang menerapkan Strategi Metakognitif dengan yang tidak menerapkan.

Berdasarkan pendapat Fraenkel dan Wallen (2012, hlm. 275), *the matching subject* adalah subjek penelitian yang bukan ditetapkan secara acak, tetapi dengan cara mencocokkan subjek yang berada dalam kelompok eksperimen dan kontrol pada variabel tertentu.

C. Prosedur Penelitian

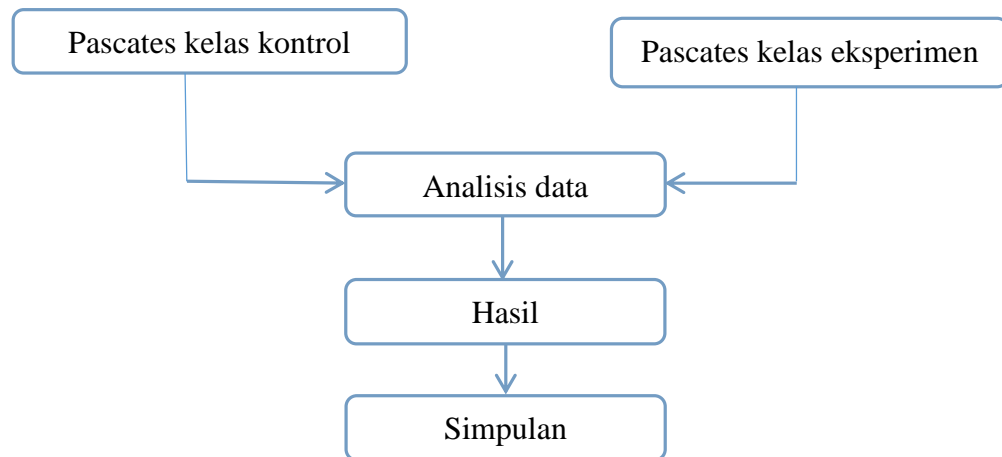
Prosedur penelitian mengacu pada prosedur eksperimen. Adapun prosedur dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Rossy Nur Rayyan, 2017

PENGARUH STRATEGI METAKOGNITIF TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN APRESIASI CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1. Prosedur Penelitian

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, hlm. 119). Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 4 Percontohan Aceh Tamiang tahun ajaran 2016/2017, yang terdiri atas empat kelas.

2. Sampel

Ada beberapa teknik penarikan sampel, yang salah satu diantaranya adalah teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan tertentu. Sampel penelitian diambil sebanyak dua kelas untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yakni peserta didik kelas VIII (delapan) tahun ajaran 2016/2017. Kelas VIIIA dijadikan kelas eksperimen dan kelas VIIC dijadikan kelas kontrol.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan dua cara pengumpulan data, tes tertulis dengan soal uraian dan nontes (observasi, tes dan wawancara). Tujuannya, dengan menggunakan alat tes tersebut akan diperoleh

data yang lengkap tentang pengaruh Strategi Metakognitif terhadap peningkatan kemampuan apresiasi cerita pendek.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dilaksanakan bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran apresiasi cerpen dengan menggunakan Strategi Metakognitif. Observasi dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman yang telah disusun sebelumnya. Observasi dilakukan terhadap guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

2. Teknik Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar apresiasi cerpen yaitu.

- a. Tes awal, dilakukan sebelum proses pembelajaran menggunakan Strategi Metakognitif dilaksanakan, untuk mengetahui kemampuan awal apresiasi cerita pendek peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Tes akhir, dilakukan bertujuan untuk mengetahui perkembangan pemahaman konsep yang dimiliki peserta didik setelah dilakukan perlakuan (*treatment*). Soal tes akhir adalah soal yang sama yang dikerjakan peserta didik pada saat tes awal. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalisasi pengaruh perbedaan instrumen terhadap perubahan pemahaman konsep peserta didik.

3. Wawancara

Wawancara dilaksanakan untuk mengetahui profil kemampuan apresiasi cerita pendek peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Percontohan Karang Baru Aceh Tamiang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam menjawab pertanyaan penelitian. Selain itu, instrumen penelitian digunakan untuk mengukur setiap permasalahan yang dirumuskan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes dan nontes. Instrumen jenis tes adalah instrumen kemampuan apresiasi cerpen, sedangkan instrumen jenis nontes adalah lembar observasi dan wawancara.

Rosy Nur Rayyan, 2017

PENGARUH STRATEGI METAKOGNITIF TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN APRESIASI CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen divalidasi oleh tiga orang validator (*judgment expert*) agar dapat digunakan dalam penelitian. Validator memberikan pertimbangan apakah instrumen layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian, kemudian dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan validator. Adapun ketiga validator tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Dr. Sumiyadi, M.Pd., Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- 2) Dr. Yulianeta, M.Pd., Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- 3) Dr. Wildan, M.Pd., Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

Hasil validasi ketiga validator dapat dilihat pada lampiran A.1.

Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan merupakan alat yang digunakan dalam proses penerapan Strategi Metakognitif dalam pembelajaran apresiasi cerita pendek. Instrumen perlakuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Ancangan Strategi Metakognitif

Ancangan strategi merupakan landasan bagi penyusun instrumen perlakuan. Beberapa hal yang akan diuraikan dalam rancangan strategi ini seperti rasional, tujuan, prinsip dasar, sintaks, dan evaluasi dari strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi metakognitif dalam apresiasi cerita pendek.

1) Rasional

Dalam upaya meningkatkan kemampuan apresiasi cerita pendek, pendidik harus mengupayakan cara-cara yang efektif. Berhasil tidaknya pembelajaran sangat berkaitan dengan strategi yang dipergunakan. Strategi menurut Uno (2014, hlm. 3) adalah cara-cara yang digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Gagne (1974), strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan

menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.

Strategi Metakognitif menurut Huda (1999) adalah langkah yang dipakai untuk mempertimbangkan proses kognitif, seperti pemantauan diri sendiri, penilaian diri sendiri, dan pemantapan diri sendiri. Metakognitif adalah pengetahuan dan kesadaran tentang proses kognisi.

Desmita (Rikmasari, 2012) memaparkan bahwa metakognitif merupakan suatu kemampuan di mana individu berdiri di luar kepalanya dan mencoba untuk memahami cara ia berpikir atau memahami proses kognitif yang dilakukannya dengan melibatkan komponen-komponen perencanaan, pengontrolan, dan evaluasi.

Strategi metakognitif ini digunakan peneliti dalam pembelajaran apresiasi cerpen. Dengan tujuan akhir peserta didik diharapkan mampu menerapkan strategi metakognitif pada pembelajaran sastra khususnya apresiasi cerpen dengan menanyakan hal-hal yang bersifat umum mengenai unsur-unsur tertentu, selanjutnya mengajukan kepada diri sendiri pertanyaan tentang unsur-unsur tersebut.

2) Tujuan Pembelajaran

Tujuan umum dari Strategi Metakognitif adalah agar peserta didik mampu mengapresiasi cerita pendek dengan baik. Strategi metakognitif merupakan strategi pembelajaran yang berfokus pada proses berpikir. Tujuannya agar peserta didik memahami bagaimana tugas itu dilaksanakan dan dapat memantau perkembangan belajarnya sendiri. Tujuan khusus Strategi Metakognitif dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Peserta didik mampu mengembangkan atau merancang suatu rencana kegiatan belajar.
- b. Peserta didik mampu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam dirinya.
- c. Peserta didik mampu mengembangkan kebiasaan berpikir positif dan menilai apa yang dipelajari.

- d. Peserta didik mampu mengembangkan potensinya sesuai kemampuan dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap karya sastra.

3) Prinsip Dasar Strategi Metakognitif

Flavell (1979) merupakan orang yang pertama sekali memperkenalkan istilah Metakognitif dan menitikberatkan penelitiannya pada anak-anak. Beliau meneliti dan mengembangkan teori tentang Metakognitif yang merupakan pemahaman anak tentang cara kerja pikiran dan proses berpikir sendiri. Kemampuan metakognitif anak tidak muncul dengan sendirinya, tetapi memerlukan latihan sehingga menjadi kebiasaan dengan bantuan seorang instruktur yang mengerti cara mengembangkan kemampuan Metakognitif.

Strategi Metakognitif adalah strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan peserta didik dalam merencanakan, memonitoring, dan merefleksi seluruh aktivitas-aktivitas kognitif yang terjadi dalam pembelajaran. Costa (2003) menyebutkan pada dasarnya Metakognitif adalah kemampuan kita untuk mengetahui apa yang kita tahu dan apa yang kita tidak tahu.

Ia menambahkan bahwa Metakognitif adalah kemampuan merencanakan strategi untuk menghasilkan informasi apa yang dibutuhkan, menyadarkan diri sendiri dalam memilih strategi untuk tindakan selama pemecahan masalah, dan untuk merenungkan dan mengevaluasi produktivitas pemikiran kita sendiri. Strategi Metakognitif merupakan cara untuk meningkatkan kesadaran mengenai proses berpikir dan pembelajaran yang berlaku.

Dengan mengacu kepada prinsip dasar di atas, Strategi Metakognitif diasumsikan mampu memotivasi peserta didik dalam melaksanakan berbagai kegiatan khususnya dalam kegiatan apresiasi cerita pendek, sehingga peserta didik merasa mampu untuk mengoreksi kesalahan sendiri dan merasa tertantang dengan menggali pengetahuannya sendiri untuk menyelesaikan masalah.

4) Sintak

Sintak merupakan kegiatan konkret pembelajaran di kelas, strategi metakognitif pada pembelajaran apresiasi cerita pendek berlandaskan pada teori metakognitif yang dikemukakan Flavell (1979). Pencetus strategi metakognitif ini

menyusun strategi metakognitif dalam tiga tahap, yaitu (1) tahap perencanaan diri (*self-planning*), (2) tahap pemantauan diri (*self-monitoring*), dan (3) tahap evaluasi diri (*self-evaluation*). Sintak dijabarkan juga di RPP pada lampiran A.2.

a. Tahap kesatu : tahap perencanaan diri (*self planning*)

Secara operasional, pada tahap ini peserta didik merencanakan hal yang akan dipelajari, mencari cara yang tepat untuk menguasai kompetensi tersebut dan merefleksi kompetensi yang telah dikuasai, mempersiapkan diri secara fisik, mental, dan psikologi, membuat rencana secara bertahap.

b. Tahap kedua: tahap pemantauan diri (*self monitoring*)

Secara operasional, selama proses pembelajaran peserta didik perlu bertanya kepada diri sendiri mengenai : Apakah hal ini memberikan manfaat kepada saya? Bagaimana cara menjelaskan masalah ini? Mengapa saya tidak memahami masalah ini? Apakah masalah ini dapat saya selesaikan?

c. Tahap ketiga: tahap evaluasi diri (*self evaluation*)

Secara operasional, peserta didik perlu merefleksi untuk mengetahui : Bagaimana saya harus menguasai kompetensi yang telah ditetapkan? Mengapa saya mudah/sukar menguasainya? Perubahan tindakan apa yang harus saya lakukan?

Tabel 3.2. Sintak Strategi Metakognitif dalam Pembelajaran

Tahapan Strategi Metakognitif	Aktivitas Strategi Metakognitif
1. Planning (Perencanaan)	
Pemberian masalah	Guru memberikan suatu permasalahan yang berupa soal maupun kondisi yang mengacu peserta didik untuk berpikir
Pengumpulan informasi	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan berbagai informasi baik dari permasalahan yang diberikan, maupun sumber lain yang relevan seperti membaca literatur, eksplorasi objek, bertanya kepada Guru maupun diskusi teman sebaya
	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merencanakan tentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan, strategi yang akan digunakan, dan aturan-aturan yang harus diikuti
	Berdasarkan informasi yang sebelumnya sudah diorganisasikan, peserta didik selanjutnya

	menghubungkan informasi yang diberikan untuk dapat merencanakan strategi dan aturan apa yang bisa digunakan untuk menyelesaikan permasalahan
1. Monitoring (memonitor)	<p>Dalam proses menyelesaikan permasalahan, guru mengajak peserta didik untuk mengontrol kesadaran secara terus menerus untuk melihat proses berpikir mereka dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri seperti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah saya memahami informasi-informasi yang diberikan oleh soal? • Apakah informasi yang diberikan cukup untuk menyelesaikan masalah tersebut? • Bagaimana cara saya menyelesaikan masalah ini? • Apakah strategi dan aturan yang saya pilih sudah tepat? • Apakah saya bekerja terlalu cepat? • Apakah langkah-langkah penyelesaian masalah yang dilakukan sudah tepat? <p>Dan beberapa pertanyaan terkait lainnya</p>
2. Reflection (Evaluasi)	<p>Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan atas proses penyelesaian yang telah dilakukan</p> <p>Dalam tahap ini peserta didik membuat kesimpulan atas penyelesaian masalah yang telah dilakukan disertai dengan mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri seperti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah saya sebaiknya merubah strategi yang sebelumnya saya pilih untuk menyelesaikan masalah yang diberikan? • Apakah saya perlu bertanya dan meminta bantuan atas kesulitan yang saya temui dalam menyelesaikan permasalahan? • Apakah proses mengapresiasi yang saya lakukan sudah tepat dan tidak ada yang keliru? <p>Dan beberapa pertanyaan terkait lainnya</p>

5. Evaluasi

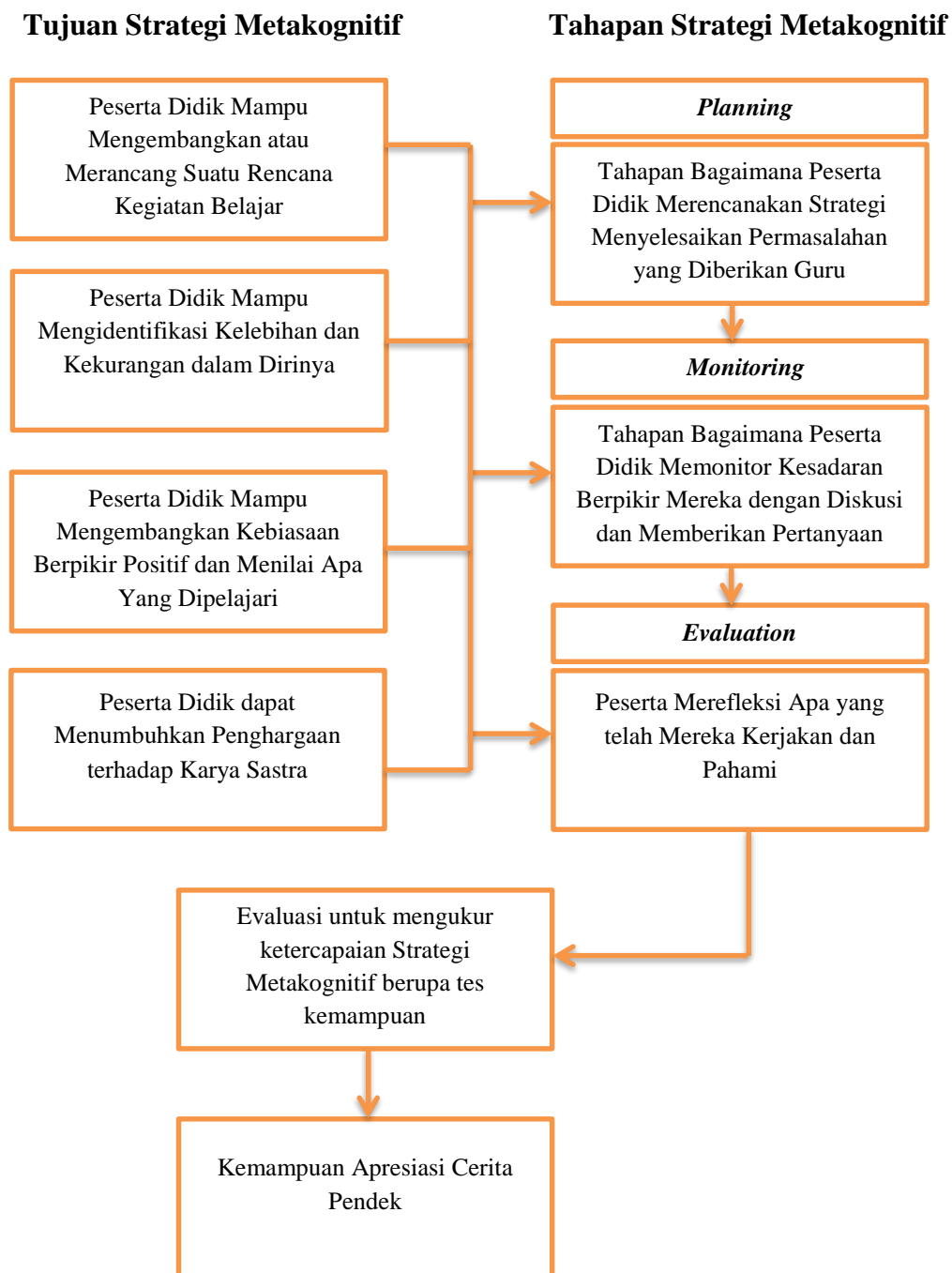
Berdasarkan prinsip pembelajaran dan sintaks Strategi Metakognitif, sistem evaluasi efektivitas strategi ini dilakukan selama proses pembelajaran. Alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur ketercapaian penerapan Strategi Metakognitif dalam penelitian ini adalah dengan tes kemampuan apresiasi cerita

Rosy Nur Rayyan, 2017

PENGARUH STRATEGI METAKOGNITIF TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN APRESIASI CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendek. Tes dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran (prates) dan pada akhir pembelajaran (pascates). Tes yang dijawab peserta didik akan dinilai berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Skema pembelajaran apresiasi cerita pendek menggunakan Strategi Metakognitif dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.2. Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek Menggunakan Strategi Metakognitif

b. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi, antara lain pedoman observasi untuk guru dan peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri. Tujuannya agar data yang terkumpul lengkap. Lembar pedoman observasi untuk guru dan peserta didik sebagai berikut.

Tabel 3.3. Lembar Observasi Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek dengan Menggunakan Strategi Metakognitif

No	Aspek Yang Diamati		Hasil Pengamatan		Catatan Observasi
			Ya	Tidak	
1	2		3	4	5
1.	a. Planning (perencanaan)				
	Pemberian Masalah	Guru memberikan suatu permasalahan yang berupa soal maupun kondisi yang mengacu peserta didik untuk berpikir			
	Pengumpulan Informasi	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan berbagai informasi baik dari permasalahan yang diberikan, maupun sumber lain yang relevan seperti membaca literatur, eksplorasi objek, bertanya kepada Guru maupun diskusi teman sebaya.			
		Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merencanakan tentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan, strategi yang akan digunakan,			

Rossy Nur Rayyan, 2017

PENGARUH STRATEGI METAKOGNITIF TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN APRESIASI CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dan aturan-aturan yang harus diikuti			
		Berdasarkan informasi yang sebelumnya sudah diorganisasikan, peserta didik selanjutnya menghubungkan informasi yang diberikan untuk dapat merencanakan strategi dan aturan apa yang bisa digunakan untuk menyelesaikan permasalahan			
	b. Monitoring (Memonitor)	<p>Dalam proses menyelesaikan permasalahan, guru mengajak peserta didik untuk mengontrol kesadaran secara terus menerus untuk melihat proses berpikir mereka dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri seperti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah saya memahami informasi-informasi yang diberikan oleh soal? • Apakah informasi yang diberikan cukup untuk menyelesaikan masalah tersebut? • Bagaimana cara saya menyelesaikan masalah ini? • Apakah strategi dan aturan yang saya pilih sudah tepat? • Apakah saya bekerja terlalu cepat? 			

		<ul style="list-style-type: none"> • Apakah langkah-langkah penyelesaian masalah yang dilakukan sudah tepat? <p>Dan beberapa pertanyaan terkait lainnya</p>			
	a. Reflection (Evaluasi)	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan atas proses penyelesaian yang telah dilakukan			
		<p>Dalam tahap ini peserta didik membuat kesimpulan atas penyelesaian masalah yang telah dilakukan disertai dengan mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri seperti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah saya sebaiknya merubah strategi yang sebelumnya saya pilih untuk menyelesaikan masalah yang diberikan? • Apakah saya perlu bertanya dan meminta bantuan atas kesulitan yang saya temui dalam menyelesaikan permasalahan? • Apakah proses mengapresiasi yang saya lakukan sudah tepat dan tidak ada yang keliru? <p>Dan beberapa pertanyaan terkait</p>			

		lainnya			
--	--	---------	--	--	--

Tabel 3.4. Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik pada Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek dengan Menggunakan Strategi Metakognitif

No	Aspek Yang Diamati		Hasil Pengamatan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1	2		3	4	5
1.	Kegiatan pendahuluan				
	a.	Peserta didik mendengarkan penjelasan dan arahan dari guru			
	b.	Menanggapi pertanyaan dan respon yang diberikan oleh guru dengan tepat			
2.	Kegiatan inti				
	a. <i>Planning</i> (Perencanaan)				
	1. Pemberian Masalah	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru			
		Peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang dibagikan oleh guru			
		Peserta didik membaca LKS dan memeriksa kelengkapan LKS			
	2. Pengumpulan Informasi	Peserta didik mengamati dan permasalahan yang diberikan guru			
		Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber			
		Peserta didik mengerjakan LKS melalui diskusi kelompok			
		Peserta didik bertanya kepada guru apabila mengalami masalah dalam pengerjaan lembar kerja			
	b. <i>Monitoring</i> (Memonitor)				
		Peserta didik bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan			

Rossy Nur Rayyan, 2017

PENGARUH STRATEGI METAKOGNITIF TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN APRESIASI CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		masalah			
		Peserta didik memonitor kesadaran berpikir mereka dalam mengerjakan LKS kelompok melalui pertanyaan-pertanyaan arahan			
	c. Reflection (Evaluasi)	Peserta didik secara berkelompok membuat kesimpulan atas proses penyelesaian yang telah dilakukan pada lembar LKS			
		Mempresentasikan hasil diskusi kelompok ke depan kelas			
		Peserta didik mengawasi kegiatan penarikan kesimpulan yang dilakukan bersama kelompok			
3.	Kegiatan Penutup				
		Peserta didik merangkum pelajaran hari ini di buku catatan masing-masing			

2. Instrumen Tes Kemampuan Apresiasi Cerita Pendek

Data utama dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari instrumen tes kemampuan apresiasi cerita pendek. Tes diberikan pada saat prates yaitu sebelum kelas eksperimen diberi perlakuan. Dan saat pascates yaitu setelah kelas eksperimen mendapatkan perlakuan. Instrumen dan pedoman penilaian tes kemampuan apresiasi cerita pendek dapat dilihat pada lampiran A.3 dan tabel berikut.

Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrumen Tes Awal dan Tes Akhir

Aspek Fiksi	Indikator	Aspek Apresiasi	Nomor Soal
1. Mengemukakan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari cerita pendek	a. Menceritakan kembali isi cerita pendek yang dibaca dengan kata-kata sendiri.	Kognitif	1

	b. Mengungkapkan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari cerita pendek.	Emotif	2, 6
2. Menemukan nilai-nilai cerita pendek	a. Menyebutkan dan menjelaskan nilai-nilai dalam cerita pendek yang dibaca.	Evaluatif	9
	b. Menentukan nilai-nilai dalam cerpen yang selaras dengan situasi hidup kini dan faktual		
	c. Memberikan penilaian terhadap cerpen dan menyebutkan kebermanfaatan cerpen.	Evaluatif	10
3. Menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerita pendek dengan kehidupan sehari-hari.	a. Mengidentifikasi unsur-unsur (tema, penokohan, dan amanat) cerita pendek yang telah dibaca dengan cermat/teliti	Kognitif	3, 4, 5
	b. Mengaitkan unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dengan kehidupan sehari-hari.	Evaluatif	7, 8

**Tabel 3.6. Rubrik Penilaian
Tes Kemampuan Apresiasi Cerita Pendek**

1. Peserta didik membuat sinopsis cerita pendek

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Penyajian Fakta Cerita	
	a. Penyajian fakta cerita secara lengkap yang meliputi tiga unsur dominan dalam cerita yaitu alur, tokoh, dan latar	3
	b. Penyajian fakta cerita kurang lengkap (hanya memuat dua dari tiga unsur)	2
	c. Penyajian fakta cerita tidak lengkap (hanya memuat satu dari tiga unsur)	1
2	Kesesuaian sinopsis dengan isi cerita/tema cerita	
	a. Sinopsis sesuai dengan isi cerita/tema cerita	3
	b. Sinopsis kurang sesuai dengan isi cerita/tema cerita	2
	c. Sinopsis tidak sesuai dengan isi cerita/tema cerita	1
3	Penggunaan bahasa Indonesia	
	a. Menggunakan bahasa baku, kalimat efektif, diksi variatif, tepat, dan menarik serta tidak ada kesalahan ejaan.	3

	b. Bahasa kurang baku, ada kalimat yang kurang efektif, diksi kurang variatif, kurang tepat, dan kurang menarik, serta masih terdapat beberapa kesalahan ejaan	2
	c. Bahasa tidak baku, banyak kalimat yang tidak efektif, tidak berdiskusi, dan banyak kesalahan ejaan.	1
	Jumlah Skor Maksimal	9

2. Peserta didik mengungkapkan hal menarik/mengesankan dari cerpen beserta alasan yang mendukung jawaban

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Mengungkapkan hal menarik/mengesankan dari cerpen beserta alasan yang mendukung jawaban.	
	a. Mengungkapkan hal menarik/mengesankan secara tepat dan menyertakan alasan yang mendukung jawaban	3
	b. Mengungkapkan hal menarik/mengesankan secara tepat, tetapi alasan yang dikemukakan kurang mendukung jawaban	2
	c. Mengungkapkan hal menarik/mengesankan secara tepat, tetapi tidak menyertakan alasan	1
	Jumlah Skor Maksimal	3

3. Peserta didik mengungkapkan latar tempat beserta alasan yang mendukung jawaban dengan menunjukkan kalimat-kalimat dalam cerpen!

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Mengungkapkan latar tempat beserta alasannya	
	a. Menentukan latar tempat dengan tepat dan mengungkapkan alasan dengan menunjukkan kalimat dalam cerpen yang mendukung jawaban serta mengaitkan relevansi antara latar tempat dengan penggunaan bahasa yang digunakan oleh tokoh-tokoh cerita	3
	b. Menentukan latar tempat dengan tepat dan mengungkapkan alasan dengan menunjukkan kalimat dalam cerpen yang mendukung jawaban, tetapi kurang mengaitkan relevansi latar tempat dengan penggunaan bahasa yang digunakan oleh tokoh-tokoh dalam cerita	2
	c. Menentukan latar tempat dengan tepat, tetapi tidak menunjukkan kalimat dalam cerpen yang mendukung jawaban dan tidak mengaitkan relevansi latar tempat dengan penggunaan bahasa yang digunakan oleh tokoh-tokoh dalam cerita	1
	Jumlah Skor Maksimal	3

4. Peserta didik menjelaskan cerpen sesuai tahapan alur!

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Menjelaskan bagian ekposisi (Pengenalan cerita)	
	a. Menjelaskan bagian ekposisi secara lengkap (meliputi pengenalan latar dan tokoh)	3
	b. Menjelaskan bagian ekposisi secara kurang tepat (hanya pengenalan latar atau tokoh saja)	2

Rossy Nur Rayyan, 2017

PENGARUH STRATEGI METAKOGNITIF TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN APRESIASI CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	c. Menjelaskan bagian eksposisi secara tidak tepat (tidak adanya pengenalan cerita, baik pengenalan latar maupun tokoh)	1
2	Menjelaskan bagian intrik (pemunculan masalah) a. Menjelaskan intrik dengan tepat b. Menjelaskan intrik dengan kurang tepat c. Menjelaskan intrik dengan tidak tepat	3 2 1
3	Menjelaskan menuju konflik a. Menjelaskan menuju konflik dengan tepat b. Menjelaskan menuju konflik dengan kurang tepat c. Menjelaskan menuju konflik dengan tidak tepat	3 2 1
4	Menjelaskan puncak konflik a. Menjelaskan puncak konflik dengan tepat b. Menjelaskan puncak konflik dengan kurang tepat c. Menjelaskan puncak konflik dengan tidak tepat	3 2 1
5	Menjelaskan bagian resolusi/peleraian a. Menjelaskan resolusi/peleraian dengan tepat b. Menjelaskan resolusi/peleraian dengan kurang tepat c. Menjelaskan resolusi/peleraian dengan tidak tepat	3 2 1
	Jumlah Skor Maksimal	15

5. Peserta didik mengungkapkan karakter tokoh dan menunjukkan kalimat-kalimat dalam cerpen yang menunjukkan jawaban peserta didik!

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Mengungkapkan karakter tokoh dan menunjukkan kalimat-kalimat dalam novel/cerpen yang menunjukkan jawaban peserta didik a. Mengungkapkan karakter tokoh dan menunjukkan kalimat-kalimat dalam novel/cerpen yang membuktikan karakter tersebut dengan tepat b. Mengungkapkan karakter tokoh dan menunjukkan kalimat-kalimat dalam novel/cerpen yang membuktikan karakter tersebut dengan kurang tepat c. Mengungkapkan karakter tokoh dan menunjukkan kalimat-kalimat dalam novel/cerpen yang membuktikan karakter tersebut dengan tidak tepat	3 2 1
	Jumlah Skor Maksimal	3

6. Peserta didik mengungkapkan seandainya menjadi tokoh di dalam cerita beserta alasan!

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Mengungkapkan seandainya peserta didik menjadi tokoh dalam cerita beserta alasannya (keterlibatan jiwa peserta didik) a. Merasakan apa yang dialami tokoh dalam cerita dengan menyertai alasan yang mendukung b. Merasakan apa yang dialami tokoh dalam cerita tetapi alasan	3 2

Rosy Nur Rayyan, 2017

PENGARUH STRATEGI METAKOGNITIF TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN APRESIASI CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	kurang mendukung c. Merasakan apa yang dialami tokoh dalam cerita tetapi alasan tidak mendukung	1
	Jumlah Skor Maksimal	3

7. Apakah karakter-karakter tokoh dalam cerpen tersebut banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari? Berikan alasan atas jawabanmu!

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Mengungkapkan hubungan karakter-karakter tokoh dalam cerita dengan karakter dalam kehidupan sehari-hari beserta alasan yang mendukung jawaban peserta didik.	
	a. Mengaitkan karakter-karakter tokoh dalam cerita dengan karakter dalam kehidupan sehari-hari dengan menyertakan alasan yang mendukung.	3
	b. Mengaitkan karakter-karakter tokoh dalam cerita dengan karakter dalam kehidupan sehari-hari, tetapi alasan yang dikemukakan kurang mendukung.	2
	c. Mengaitkan karakter-karakter tokoh dalam cerita dengan karakter dalam kehidupan sehari-hari, tetapi tidak menyertakan alasan.	1
	Jumlah Skor Maksimal	3

8. Peserta didik menyimpulkan tema cerpen dan mengaitkannya dengan permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari beserta alasan yang mendukung jawaban!

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Menyimpulkan tema	
	a. Menyimpulkan tema secara tepat (sesuai dengan makna penting/ gagasan utama cerita)	3
	b. Mengungkapkan tema secara kurang tepat (kurang mengungkapkan makna/ gagasan utama cerita)	2
	c. Mengungkapkan tema secara tidak tepat (tidak mengungkapkan makna/ gagasan utama cerita), tetapi masih berkaitan dengan isi cerita.	1
2	Mengaitkan tema dengan permasalahan kehidupan sehari-hari beserta alasannya	
	a. Mengaitkan tema dengan permasalahan kehidupan sehari-hari secara tepat dengan mengungkapkan alasan yang mendukung jawaban.	3
	b. Mengaitkan tema dengan permasalahan kehidupan sehari-hari secara tepat, tetapi alasan yang dikemukakan kurang mendukung jawaban.	2
	c. Mengaitkan tema dengan permasalahan kehidupan sehari-hari secara tepat, tetapi tidak mengemukakan alasan.	1

Rosy Nur Rayyan, 2017

PENGARUH STRATEGI METAKOGNITIF TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN APRESIASI CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Jumlah Skor Maksimal	6
--	-----------------------------	----------

9. Peserta didik menyebutkan nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen dan menyertakan alasan yang mendukung jawaban peserta didik!

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Menyebutkan nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen beserta alasan yang mendukung jawaban.	
	a. Menyebutkan tiga nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen dengan tepat dan menyertakan alasan yang mendukung jawaban.	3
	b. Menyebutkan dua nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen dengan tepat dan menyertakan alasan yang mendukung jawaban.	2
	c. Menyebutkan satu nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen dengan tepat dan menyertakan alasan yang mendukung jawaban.	1
	Jumlah Skor Maksimal	3

10. Peserta didik memberikan pendapat tentang kebermanfaatan cerpen dan menyertakan alasan yang mendukung jawaban!

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Memberikan pendapat tentang kebermanfaatan cerpen beserta alasan yang mendukung jawaban	
	a. Memberikan pendapat tentang kebermanfaatan cerpen dengan menyertakan alasan yang mendukung pendapat.	3
	b. Memberikan pendapat tentang kebermanfaatan cerpen, tetapi alasan yang dikemukakan kurang mendukung pendapat.	2
	c. Memberikan pendapat tentang kebermanfaatan cerpen, tetapi tidak menyertakan alasan yang mendukung pendapat.	1
	Jumlah Skor Maksimal	3

Format penilaian Kemampuan apresiasi cerita pendek

Nomor Soal	Indikator	Skor Maksimal
1	Peserta didik membuat sinopsis cerita pendek	9
2	Peserta didik mengungkapkan hal menarik/ mengesankan dari cerita pendek dan menyertakan alasan yang mendukung jawaban	3
3	Peserta didik mengungkapkan latar tempat dan menyertakan alasan yang mendukung jawaban	3
4	Peserta didik menjelaskan tahapan alur cerpen	15
5	Peserta didik mengungkapkan karakter dalam cerpen dan	3

Rossy Nur Rayyan, 2017

PENGARUH STRATEGI METAKOGNITIF TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN APRESIASI CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	menyertakan alasan yang mendukung jawaban	
6	Peserta didik mengungkapkan pengandaian tokoh dalam cerpen dan menyatakan alasan yang mendukung jawaban	3
7	Peserta didik mengungkapkan hubungan karakter-karakter tokoh dalam cerpen dengan karakter dalam kehidupan sehari-hari beserta alasannya	3
8	Peserta didik mengungkapkan tema cerita pendek dan mengaitkannya dengan permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari beserta alasan yang mendukung jawaban	6
9	Peserta didik menyebut nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen dan menyertakan alasan yang mendukung jawaban	3
10	Peserta didik memberikan pendapat tentang kebermanfaatan cerpen beserta alasannya	3
Jumlah Total Skor Maksimal		51

$$\text{Nilai peserta didik} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100$$

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah diperoleh data yang memuat informasi tentang nilai pretes dan pascates untuk masing-masing perlakuan kontrol dan perlakuan eksperimen Strategi Metakognitif terhadap kemampuan apresiasi cerita pendek, akan dilakukan analisis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Strategi Metakognitif terhadap kemampuan apresiasi cerita pendek.

Sebelum melakukan uji dua sampel independen, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang perlu dipenuhi, yaitu residual data mengikuti distribusi normal dan varians untuk masing-masing data berpasangan harus homogen. Langkah-langkah analisis yang dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS adalah sebagai berikut:

1. Melakukan uji asumsi normalitas residual pada masing-masing data. Uji asumsi ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Uji *Kolmogorov-smirnov* dilakukan untuk mengetahui apakah residual data mengikuti distribusi normal dengan kriteria nilai *p-value* lebih dari derajat kesalahan yang dapat disimbolkan dengan α .
2. Melakukan uji asumsi homogenitas varians pada masing-masing data berpasangan. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji

Levene. Varians data berpasangan dikatakan homogen apabila nilai *p-value* lebih dari derajat kesalahan. Apabila varians data berpasangan tersebut homogen, maka dapat dikatakan data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama.

3. Uji Hipotesis dengan Uji-t

Untuk menguji perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat menggunakan uji *independent samples T-test*. Pengujian tersebut dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan Strategi Metakognitif terhadap peningkatan kemampuan apresiasi cerita pendek peserta didik.

H_1 : Terdapat pengaruh penggunaan Strategi Metakognitif terhadap peningkatan kemampuan apresiasi cerita pendek peserta didik.

4. Jika sudah diketahui peningkatan secara signifikan dalam kemampuan apresiasi cerita pendek peserta didik, maka perlu dilakukan perhitungan nilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menghitung nilai pengaruh variabel dengan *effect size* Strategi Metakognitif terhadap kemampuan apresiasi cerita pendek. Dengan menggunakan hasil pada uji *independent sample t-test*, dapat dihitung nilai *effect size* dengan rumus sebagai berikut.

$$d = t \sqrt{\left(\frac{n_t + n_c}{n_t n_c}\right) \left(\frac{n_t + n_c}{n_t + n_c - 2}\right)}$$

Selanjutnya nilai *effect size* dikonversikan kedalam bentuk presentase sesuai dengan pada Tabel *The interpretation of cohen's d*.